

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DI KELAS V SDN 09 GUNUNG TULEH**

**Dewi taria<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>1</sup>, Edrizon<sup>1</sup>**  
**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bung Hatta**  
**Email: [dtaria@ymail.com](mailto:dtaria@ymail.com)**

**Abstract**

This research of background by lowering of result learn student in study of IPS class of V SDN 09 Gunung Tuleh. Where study still have the character of conventional as a result study less popular by educative participant. One of the way of able to be used to overcome the the problem is by using approach of Problem Based Learning. Formula of is problem of this research is how make-up of result learn student at study of IPS pass/through model of problem Based Learning in class of V SDN 09 Gunung Tuleh. While target of this research is mendeskripsikan of is make-up of result learn student at study of IPS pass/through model of Problem Based Learning in class of V SDN 09 Gunung Tuleh. this Type Research is research of executed class action by kolaboratif. Subjek of this research is class student of V SDN 09 Gunung Tuleh amounting to 25 people. Research instrument which is used in this research is domain observation sheet of afektif student, domain observation sheet of psikomotor student, activity observation sheet learn and tes result of learning. Pursuant to result of domain observation sheet analysis of afektif student during process study of IPS obtained by result of at cycle of I with mean 70%, mounting at cycle of II with mean 78,60%. domain of Psikomotor student at cycle of I mean 63,72%, mounting at cycle of II with mean 78,14%. While percentage of tired student of KKM 70 at cognate domain of cycle of I with mean 70%, mounting at cycle of II with mean 82%. Thereby can be concluded that by using approach of Problem Based Learning can improve result learn student at study of IPS

Keyword: Study Of IPS, PBL, Result of Learning

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik,

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Semua unsur dalam pembelajaran saling menunjang untuk terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat memahami dan membangun konstruksi pengetahuan.

Menurut Sanjaya (2007:1), “salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah

lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya Sanjaya (2007:226) mengatakan, “berdasarkan hasil penelitian, selama ini ilmu pengetahuan sosial dianggap mata pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa berpendapat, IPS merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan matematika”.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia. Dengan mempelajari IPS, dapat dibangkitkan kesadaran siswa dan

mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran IPS peneliti harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Keunggulan *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan dapat menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Model *Problem Based Learning* sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 09 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, pada kelas V mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 yaitu mengenai pembelajaran IPS, dimana masalah yang peneliti temukan dalam kelas adalah ketika peneliti memberikan pelajaran yang menyangkut tentang suatu penyelesaian masalah yang seharusnya dikerjakan siswa dalam belajar, tetapi hal tersebut, peneliti hanya memakai

metode ceramah artinya secara langsung memberikan materi pelajaran tanpa lebih dahulu melibatkan siswa untuk mencoba menyelesaikan sebuah masalah yang dituntut oleh materi tersebut, sehingga siswa terlihat hanya diam mendengar saja, siswa tidak aktif dalam belajar yang mengakibatkan siswa menjadi manja, tidak terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, dkk, (2010:2), *classroom action research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dikelas kita sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di kelas yang peneliti ajar. Penelitian dilaksanakan di kelas sendiri. Subjeknya adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulis laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Suharsimi, dkk, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPS di sekolah peneliti adalah 70. Secara rinci, indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan terhadap materi setelah tindakan mencapai nilai diatas KKM yaitu 75%.

Data penelitian ini hasil dari pengamatan melalui pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 09 Gunung Tuleh, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa yang berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni guru dan siswa kelas V SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik yang dipergunakan untuk mengunpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau

pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS.

2. Lembar Pengamatan Siswa

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS dengan lembar pengamatan afektif yaitu sikap siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan psikomotor yaitu gerak motorik siswa dalam proses pembelajaran.

3. Lembar tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Data yang diperoleh dalam kegiatan peneliti dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135), “yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jika hal ini tercapai, maka berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN 09 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis dan hasil pengamatan *observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01: Persentase pengelolaan pembelajaran oleh Guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	50	89,28%	Baik
2	52	92,85%	Baik
Rata-rata	102	72,85%	Cukup
Target	75		

### 2) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02: Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan Ranah Afektif

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rata-rata persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Keseriusan dalam berdiskusi	78	84,5	87	94,25	71,5%	Cukup
Saling menghargai dalam berdiskusi	74	80,16	85	92,08	70%	Cukup
Keaktifan saat berdiskusi	83	89,91	87	94,25	73,70%	Cukup
Rata-rata		78,28		86,32	70%	Cukup

### 3) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah psikomotor. Persentase hasil belajar

siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Persentase Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 Berdasarkan Ranah Psikomotor

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rata-rata persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Partisipasi dalam kelompok	78	84,5	84	91	70,2	Cukup
Kemampuan berkomunikasi	71	80	80	86,66	70	Cukup
Keruntutan laporan hasil kerja	80	86,66	86	93,16	80	Baik
Rata-rata		75,96		83,36	70	Cukup

### 4) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus 1

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	15	55%
Belum Tuntas	12	45%

## 2. Deskripsi kegiatan pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lembar observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase pengelolaan pembelajaran oleh Guru pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	54	96,42%	Baik
2	55	98,21%	Baik
Rata-rata	109	80%	Baik
Target		75%	

2) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Afektif

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rata-rata persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Keseriusan dalam berdiskusi	97	97,00	100	100	78,8	Baik
Saling menghargai dalam berdiskusi	97	97,00	75	75,00	68,8	Baik
Keaktifan saat berdiskusi	88	88,00	91	91,00	71,6	Baik
Rata-rata		98,12		98,40	78,60	Baik

3) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah psikomotor. Persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Psikomotor

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rata-rata persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Partisipasi dalam kelompok	92	92,00	99	99,00	76,4	Baik
Kemampuan berkomunikasi	93	93,00	98	98,00	76,4	Baik
Keruntutan laporan hasil kerja	90	90,00	90	90	72	Baik
Rata-rata		95,36		99,44	78,14	Baik

4) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	26	96%
Belum Tuntas	1	4%

## Pembahasan

Guna mencapai hasil belajar yang lebih baik menggunakan model *Problem Based Learning* tidak dapat lepas dari aktivitas siswa. Hal paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan membuat interaksi belajar menjadi lebih baik antara guru dan siswa maupun bagi siswa itu sendiri, sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif. Masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam mencapai hasil belajar IPS, siswa harus menunjukkan peningkatan hasil belajar di kelas, baik secara individual maupun kelompok.

### 1. Hasil Belajar

Pada pembelajaran aktivitas siswa siklus 1 dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan guru pun masih kurang berinteraksi dengan siswa. Persentase perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 1 dan siklus 2

Hasil Belajar	Rata-rata Persentase		Ketuntasan (%)
	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	
Kognitif	70%	82%	75%
Afektif	70%	78,60%	
Psikomotor	63,72%	78,14%	

### 2. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, Yang mana hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata Per Siklus
I	72,85%
II	80%
Rerata Persentase	61,14%

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, Peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V aspek kognitif pada pengelompokan nama-nama tokoh pejuang berdasarkan peranannya pada pembelajaran IPS. Pengetahuan siswa dapat dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I siswa yang mencapai KKM 70% rata-

rata sebesar 70, dan meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 82. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I sebesar 72,85% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%.

2. Dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa paa ranah afektif. Pada siklus I dengan rata-rata 70% sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 78,60%.
3. Dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotor pada pembelajaran IPS. Pada siklus I dengan rata-rata 70% sedangkan paa siklus II dengan rata-rata 78,14%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran di SD, yaitu: (1) Bagi guru, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dapat mencoba dan menerapkan model *Problem Based Learning* yang lebih bervariasi dengan tujuan siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. (2) Bagi peneliti yang berniat menerapkan bentuk pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning*, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi dan mata

pelajaran berbeda. (3) Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS. (4) Bagi siswa, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa, metode *Problem Based Learning* dapat diterapkan baik dalam pembelajaran di kelas maupun di rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Arief. 2005. "*Pembelajaran Pendidikan IPS di Tingkat Sekolah Dasar*". Tersedia di <http://re-searchengines.com/0805arief7.html>. Diakses 23 November 2010.
- Amir, Taufik. 2008. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mashur. 2009. *Melaksanakan PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.



- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Hasil Evaluasi Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistic*. Bandung: Tarsindo.
- Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Konsep dasar IPS*. Jakarta: UT.
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: UT.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinus. 2011. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.